

LAPORAN TUGAS AKHIR

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA RSUD BENDAN KOTA

PEKALONGAN



Oleh :

Sarah Safrina Putri

202001010027

Diajukan untuk menyusun laporan Tugas Akhir pada Program Studi Diploma III

Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah

Pekajangan Pekalongan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN PEKALONGAN 2023

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA RSUD BENDAN KOTA
PEKALONGAN**



TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Disusun Oleh :

Nama : Sarah Safrina Putri

NIM : 202001010027

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN PEKALONGAN**

2023

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Rumah sakit adalah lembaga yang menyediakan layanan di bidang kesehatan individu secara lengkap yang menyediakan layanan perawatan inap, perawatan jalan, dan gawat darurat sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021. Rumah sakit yang dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan organisasi nirlaba. Pertumbuhan organisasi nirlaba dalam bidang pelayanan kesehatan ini terus meningkat seiring dengan perkembangan pembangunan globalisasi dan era informasi. Layanan rumah sakit ini adalah bagian dari sektor layanan masyarakat. Seperti yang kita ketahui, pelayanan sektor publik ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, menjelaskan bahwa rumah sakit memiliki fungsi yaitu :

1. Memberikan pelayanan pemeriksaan kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.
2. Memelihara dan meningkatkan kesehatan individu melalui pelayanan kesehatan tingkat kedua dan ketiga yang memadai sesuai dengan kebutuhan medis.
3. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia untuk meningkatkan kapasitas kemampuan dalam memberikan pelayanan kesehatan.

4. Melakukan analisis, mengembangkan dan menyempurnakan teknologi dalam bidang kesehatan untuk meningkatkan pelayanan medis dengan mengedepankan etika keilmuan di bidang kesehatan.

Otonomi daerah, menurut Undang-undang (UU) nomor 32 tahun 2004, yang telah direvisi dengan Undang-undang nomor 23 tahun 2014, adalah hak dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat lokal dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sistem pemerintahan telah mengalami perubahan sejak undang-undang itu berlaku. Sistem sebelumnya berbasis pusat, dan sekarang berbasis desentralisasi. Dalam hal ini, pemerintah daerah diberi wewenang yang luas untuk mengelola dan bertanggung jawab secara nyata atas wilayahnya. Pemerintah daerah memiliki otoritas langsung atas urusan publik, termasuk pengelolaan keuangan.

Dengan menggunakan kebijakan otonomi dan desentralisasi fiskal, pengelolaan anggaran keuangan daerah menunjukkan seberapa jauh daerah maju dan berkembang. Pemerintah daerah memiliki kemampuan untuk mengumpulkan pendapatan dan menetapkan prioritas alokasi anggaran untuk menentukan pembangunan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan daerah yang efektif akan menjaga aset dan keutuhan daerah. (Kaunang & Naukoko, 2016).

Masyarakat membutuhkan pemerintah yang bersih dan terbuka atau yang dapat memberikan informasi yang akuntabel dan transparan tentang bagaimana keuangan mereka diurus. Prinsip efisiensi dan efektivitas harus diterapkan dalam

pengelolaan anggaran organisasi sektor publik. Prinsip-prinsip ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan organisasi sektor publik. Laporan keuangan sektor publik adalah informasi tentang sumber daya, alokasi dan penggunaan sumber daya, serta bagaimana suatu entitas dapat mendanai operasinya dan memenuhi kebutuhan kasnya. Laporan ini juga dapat memberikan informasi yang berguna untuk evaluasi kemampuan suatu entitas dalam membiayai operasinya untuk memenuhi kewajiban dan komitmennya. Laporan ini juga dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu entitas dan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan. (Bastian, 2016: 297).

Pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga tujuan. Yang pertama adalah untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah dengan membantu pemerintah berkonsentrasi pada tujuan dan sasaran program unit kerja, yang diharapkan akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik. Tujuan kedua dari pengukuran kinerja sektor publik adalah untuk membantu pemerintah berfokus pada maksud dan tujuan terhadap program unit kerja.

Salah satu organisasi pemerintah yang bergerak di bidang sektor publik adalah rumah sakit umum. Rumah sakit umum, sebagai entitas yang dimiliki oleh pemerintah harus mampu mempertanggungjawabkan secara finansial dan non finansial kepada pemerintah dan masyarakat sebagai pengguna jasanya, dengan mengedepankan dan mengutamakan pelayanan kesehatan terbaik bagi masyarakat. Rumah Sakit memerlukan pengukuran kinerja untuk mengetahui kinerjanya. Ini dapat dilakukan dengan melihat kinerja laporan keuangannya.

Laporan keuangan membantu menentukan apakah penyerapan anggaran dilakukan secara efektif dan efisien.

Menurut Syafrida (2015:115) Rasio keuangan suatu perusahaan sangat berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi. Dalam memenuhi kewajiban tersebut, perusahaan harus mempunyai aktiva lancar dan hutang lancar sebagai alat likuid.

Untuk melaksanakan realisasi anggaran dinas, efisiensi dan efektivitas sangat penting. Tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi menunjukkan bahwa program pemerintah dijalankan sesuai dengan anggaran awal. Institusi pemerintah sering mengalami masalah efisiensi dan efektivitas. Banyak lembaga pemerintah berusaha untuk mencapai standar penyerapan anggaran yang efektif dan efisien, tetapi mencapai standar tersebut akan sulit. Ini karena lembaga pemerintah harus memenuhi anggaran yang telah ditetapkan. Kriteria efektif dan efisien tidak akan tercapai jika anggaran tidak diserap dengan baik..

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bendan Kota Pekalongan berdasarkan Peraturan Walikota Pekalongan No. 20 Tahun 2011 yang mengatur tentang fungsi dan kewajiban Instansi Teknis Daerah Kota Pekalongan. Misi RSUD Bendan Kota Pekalongan adalah memberikan pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan usaha, pemulihan, penyembuhan, pencegahan, pelayanan rujukan serta menyelenggarakan pelatihan, analisis dan pengembangan serta pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, dijelaskan dalam Pasal 179 ayat (2) RSUD Bendan Kota Pekalongan dapat melaksanakan fungsi di mana pelaksanaan pengelolaan keuangan dan akuntansi. Rumah Sakit Umum Daerah

(RSUD) Bendan Kota Pekalongan merupakan sarana teknis daerah yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kota Pekalongan No. 5 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bendan Kota Pekalongan. Rumah sakit Bendan terletak di jalan Sriwijaya No. 2, Bendan, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan. RSUD Bendan sendiri dimiliki oleh pemerintah daerah Kota Pekalongan.

Dengan memenuhi tugas dan tujuan tersebut maka bagian keuangan RSUD Bendan Kota Pekalongan masuk dalam struktur pemerintahan daerah. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) adalah satuan kerja akuntansi yang wajib melaporkan pendapatan, pengeluaran, aset, dan transaksi non tunai lainnya di lingkungan satuan kerja tersebut. Transaksi yang dilakukan Satuan Kerja Perangkat Daerah sebagai pemerintah daerah mencerminkan transaksi keuangan, seperti pendapatan keuangan, pendapatan keseimbangan dan penunjang, biaya bunga, biaya penunjang, biaya penunjang, biaya penunjang pendapatan, biaya manfaat, biaya subsidi dan biaya tak terduga, serta pendapatan keuangan daerah dan biaya yang keluar untuk daerah.

Rumah Sakit Umum Daerah Bendan Kota Pekalongan adalah salah satu rumah sakit yang menerapkan model pengelolaan keuangan melalui Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yang diatur dengan Peraturan Walikota Pekalongan Nomor 28A Tahun 2018 tentang Alokasi Pelayanan Dalam Pelayanan Universal Daerah. Dewan direksi dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bendan, Pekalongan. Peraturan Walikota ini menyatakan bahwa Badan Tata Usaha Daerah yang disingkat BLUD adalah unit pelaksana mesin daerah

pemerintah daerah provinsi yang dibentuk untuk melayani masyarakat tanpa memungut biaya dan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip efisiensi dan produktivitas.

Model pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) merupakan model pengelolaan keuangan yang menawarkan fleksibilitas dan kebebasan untuk merancang metode bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan publik. Pengelola BLUD adalah pejabat yang bertanggung jawab atas kegiatan operasional RSUD dan terdiri dari Pengelola BLUD, Pejabat Keuangan dan Pejabat Teknis. Rumah sakit BLUD diberikan keleluasaan dalam pelaksanaan anggaran, termasuk pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas dan pengadaan barang/jasa. Namun, BLUD sangat ketat dalam perencanaan dan penganggaran serta akuntabilitasnya. RS BLUD sendiri mendapatkan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang digunakan untuk modal dan biaya operasional. Kegiatan investasi RS Benda sendiri terdiri dari pembelian mesin dan peralatan serta biaya konstruksi, sedangkan biaya operasional terdiri dari biaya/gaji pegawai dan barang dan jasa.

Penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi pada Rumah Sakit Umum Daerah Benda Kota Pekalongan lebih ditekankan pada penilaian Laporan Realisasi Anggaran (LRA) harus dibuat pada akhir tahun anggaran. Penilaian kinerja melalui LRA berpatok pada input dan output yang didapatkan oleh RSUD Benda Kota Pekalongan dengan membandingkan rencana yang ingin dicapai. Dengan demikian LRA ini merupakan kesempatan bagi otoritas rumah sakit untuk mengkomunikasikan dan merespon apa yang telah dicapai dan

bagaimana proses pencapaian tersebut berkaitan dengan perintah yang diterima dari instansi pemerintah.

Tabel 1.1 Anggaran dan Realisasi Pendapatan Keuangan RSUD Bendan

Tahun	Anggaran	Realisasi	Persentase
2021	Rp 80.000.000.000,00	Rp 112.006.922.086,02	140,01%
2022	Rp 105.000.000.000,00	Rp 111.279.110.795,00	105,98%

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran RSUD Bendan (2021-2022)

Pada tabel 1.1 Berdasarkan LRA yang ada pendapatan mengalami penurunan pada tahun 2022 sebanyak Rp 727.811.291,00 dengan persentase sebesar 105,58% dari sebelumnya tahun 2021 sebesar 140,01% dikarenakan terdapat kenaikan target anggaran dan mengalami penurunan pendapatan.

Tabel 1.2 Anggaran dan Realisasi Belanja RSUD Bendan

Tahun	Anggaran	Realisasi	Persentase
2021	Rp 105.641.750.000,00	Rp 99.124.462.903,00	93,82%
2022	Rp 129.412.126.000,00	Rp 123.812.252.420,02	95,67%

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran RSUD Bendan (2021-2022)

Pada tabel 1.2 terlihat bahwa tahun 2022 anggaran untuk belanja dinaikkan sebesar Rp 129.412.126.000,00 karena adanya pembangunan yang dilakukan pada RSUD Bendan sehingga penggunaan anggaran tahun 2022 pun ikut naik sebesar Rp 123.812.252.420,02 yang dimana persentase kenaikan penggunaan anggaran dari tahun 2021 sebesar 1,85%. Dalam LRA RSUD Bendan Kota Pekalongan penyerapan dana haruslah sesuai, bila tidak sesuai dengan anggaran maka penyerapan anggaran tersebut belum bisa dikatakan maksimal, sehingga

membutuhkan perhitungan rasio untuk mengetahui kinerja keuangan pada RSUD Bendan. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan anggaran sudah sesuai dengan penyerapan yang terjadi serta mengetahui pengukuran kinerja sudah berjalan secara baik atau tidak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis memilih judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA RSUD BENDAN KOTA PEKALONGAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari analisis ini, untuk mengukur kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Bendan Kota Pekalongan guna mendukung peningkatan efektivitas dan efisiensi kinerja maka dengan latar belakang diatas, maka muncul permasalahan yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan yang dihitung menggunakan rasio likuiditas pada Rumah Sakit Umum Daerah Bendan Kota Pekalongan?
2. Bagaimana kinerja keuangan yang dihitung menggunakan rasio aktivitas pada di Rumah Sakit Umum Daerah Bendan Kota Pekalongan?
3. Bagaimana kinerja keuangan yang dihitung menggunakan rasio profitabilitas pada di Rumah Sakit Umum Daerah Bendan Kota Pekalongan?
4. Bagaimana Efisiensi Belanja pada Rumah Sakit Umum Daerah Bendan Kota Pekalongan?
5. Bagaimana Efektivitas Pendapatan yang terjadi pada anggaran Rumah Sakit Umum Daerah Bendan Kota Pekalongan?

1.3 Tujuan Masalah

Dapat dilihat dari latar belakang yang sudah dijabarkan, maka analisis ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana perputaran rasio likuiditas yang terjadi pada RSUD Bendan Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari rasio aktivitas yang terjadi pada RSUD Bendan Kota Pekalongan.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari rasio profitabilitas yang terjadi pada RSUD Bendan Kota Pekalongan.
4. Untuk mengetahui bagaimana efisiensi anggaran pada RSUD Bendan Kota Pekalongan.
5. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari anggaran di RSUD Bendan Kota Pekalongan.

1.4 Kegunaan Tugas Akhir

Adapun kegunaan dari analisis dan penulisan Tugas Akhir sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - a. Mampu mengimplementasikan serta mampu mengaplikasikan ilmu hasil dari pembelajaran selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
 - b. Memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis mengenai realisasi anggaran untuk menilai efisiensi dan efektivitas kinerja pada Rumah Sakit Umum Daerah Bendan Kota Pekalongan.

- c. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta kemampuan berpikir terutama dalam bidang pengelolaan anggaran atas APBD.

2. Bagi Akademik

- a. Sebagai media dan bahan masukan untuk perbandingan bagi analisis yang lainnya.
- b. Menambah wawasan untuk mengetahui peranan akuntansi sektor publik di ranah RSUD Bendan Kota Pekalongan.

3. Bagi RSUD Bendan Kota Pekalongan

- a. Sebagai bahan evaluasi atas efisiensi dan efektivitas yang terjadi atas penggunaan anggaran di RSUD Bendan Kota Pekalongan.
- b. Membantu memberikan pandangan terhadap evaluasi kinerja keuangan pada RSUD Bendan Kota Pekalongan.

1.5 Metode tugas akhir

Dalam melakukan penulisan analisis laporan analisis ini menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan laporan yang diperlukan sebagai berikut :

a. Observasi

Penggunaan metode observasi bertujuan untuk melihat dan mengamati secara langsung suatu objek yang akan diteliti yaitu, bagaimana penyusunan anggaran belanja dan penerimaan serta mengetahui bagaimana penyusunan laporan realisasi anggaran yang ada di RSUD Bendan Kota Pekalongan.

b. Studi Pustaka

Metode ini menggunakan cara membaca dari buku literatur yang berhubungan dengan analisis tugas akhir ini. Dari metode ini, pengumpulan data dapat dilakukan dengan mempelajari dan menganalisis buku-buku yang terkait dengan perhitungan efisiensi dan efektivitas dari anggaran suatu perusahaan baik instansi swasta maupun pemerintah.

c. Wawancara

Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan tanya jawab dengan bagian bendahara pengeluaran dan bagian akuntansi pemerintah BLUD di RSUD Bendan Kota Pekalongan.

d. Dokumentasi

Metode pengumpulan data ini dengan cara melihat dokumen-dokumen pendukung atau arsip-arsip dari RSUD Bendan yang berkaitan dengan kinerja keuangan yang akan dinilai.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam menuliskan analisis ini, penulis memberikan gambaran agar memudahkan pembaca serta mengelompokkan ruang lingkup pembahasan yang terdiri dari 5 (lima) bab yang dimana setiap bab akan membahas masalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini merupakan pendahuluan dalam analisis ini yang berisikan latar belakang masalah, rumusan dari masalah, tujuan dari analisis tugas akhir, kegunaan, metode yang digunakan dalam penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini merupakan penjelasan pokok-pokok teori yang menjadi landasan dalam pembahasan masalah meliputi : pengertian akuntansi sektor publik, pengertian realisasi rasio rasio, pengertian efisiensi dan efektivitas kinerja pada RSUD Benda Kota Pekalongan..

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Gambaran umum perusahaan ini menguraikan mengenai profil RSUD Benda Kota Pekalongan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini berisi tentang laporan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Merupakan bagian yang berisi simpulan dan saran berdasarkan hasil dari analisis yang didapatkan.